

PERAN KEWIRUSAHAAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI

Ahmad Fajri

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo
afajri12@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the role of entrepreneurship in economic development. This article reviews the relationship and role of entrepreneurship in economic development in a country, and how entrepreneurship can contribute to gross domestic product (GDP). And how is the relationship between entrepreneurship and job creation. The results of the discussion in this article; entrepreneurship is the heart of economic development, entrepreneurship is an innovator that creates jobs and in the end people's incomes increase which can affect gross domestic product (GDP). However, only productive entrepreneurship and supported by a good ecosystem can support economic growth.

Keywords; *The Role of Entrepreneurship, Labor, Economic Development*

ABSTRAK

Artikel ini mendiskusikan tentang peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. Artikel ini mengulas bagaimana hubungan dan peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi disebuah negara, serta bagaimana kewirausahaan dapat berkontribusi pada produk domistik bruto (PDB). Dan bagaimana hubungan kewirausahaan dengan penciptaan lapangan kerja. Hasil diskusi pada artikel ini; kewirausahaan merupakan jantung pembangunan ekonomi, kewirausahaan merupakan inovator pencipta lapangan kerja dan pada akhirnya pendapatan masyarakat meningkat yang dapat mempengaruhi produk domistik bruto (PDB). Namun, hanya kewirausahaan yang produktif dan didukung ekosistem yang baik dapat menunjang pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci; Peran Kewirausahaan, Tenaga Kerja, Pembangunan Ekonomi

PENDAHULUAN

Benjamin Higgins ketika dia menjelaskan teori klasik pembangunan: Yang dimaksud dengan "kewirausahaan" adalah fungsi untuk melihat peluang investasi dan produksi: mengorganisir suatu perusahaan untuk melakukan proses produksi baru ; meningkatkan modal, mempekerjakan tenaga kerja, mengatur pasokan bahan mentah, menemukan lokasi, dan menggabungkan- faktor faktor produksi; memperkenalkan teknik dan komoditas baru, menemukan sumber daya alam baru; dan memilih manajer puncak untuk operasi sehari-hari (Henry et al., 2015).

Kemudian kewirausahaan Menurut Schumpeter mengaitkan kewirausahaan tidak hanya dengan organisasi bisnis, tetapi juga dengan Inovasi atau pengembangan bisnis berkelanjutan. Menurut Schumpeter kewirausahaan sebagai faktor sentral pembangunan ekonomi dan alhasil bukanlah azab kapitalisme yang diramalkan oleh Marx, tetapi sistem perusahaan bebas yang progresif (Carree & Thurik, 2010). Jadi, Faktor manusia yang muncul sebagai faktor dominan dalam bisnis dan pembangunan ekonomi (Mehmood et al., 2019). Kewirausahaan mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi dan menjadi modal sosial bagi lingkungan masyarakat (Cabras & Mount, 2016).

Pertumbuhan pendapatan dan tingkat produktivitas cenderung mempunyai efek positif. Kewirausahaan memiliki efek positif pada produk domestik bruto (Urbano & Aparicio, 2016). Secara terpisah pengaruh kewirasuahaan pada Negara berkembang dan maju berbeda. Negara berkembang memiliki lebih banyak populasi yang menjalankan perusahaan kecil yang baru lahir daripada di negara maju, peningkatan marginal dalam tingkat kewirausahaan di negara berkembang memiliki efek positif pada pertumbuhan. Sebaliknya, di negara maju, tidak ada pertumbuhan karena di negara maju secara keseluruhan, kewirausahaan sekarang mendekati tingkat optimal, sedangkan di negara berkembang yang terjadi sebaliknya(Prieger et al., 2016).

Ekosistem kewirausahaan juga merupakan sebagian faktor pendorong perekonomian dan mempunyai hubungan dengan pertumbuhan ekonomi (J.,Bosma et al., 2020). Stam mendefinisikan konsep ekosistem kewirausahaan sebagai 'sekumpulan aktor dan faktor yang saling bergantung yang dikoordinasikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan kewirausahaan yang produktif'. Jika 'kewirausahaan produktif' dipahami sebagai aktivitas kewirausahaan dalam ekosistem kewirausahaan berkualitas tinggi yang memungkinkan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, ini berarti bahwa tingkat dan jenis aktivitas kewirausahaan dan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi harus bervariasi secara sistematis di berbagai ekosistem kewirausahaan yang berbeda. Dalam ekosistem kewirausahaan berkualitas tinggi, kita

harus mengamati kewirausahaan yang semakin produktif, sedangkan pada ekosistem kewirausahaan berkualitas rendah, yang terjadi sebaliknya(Stam, 2015).

Indikator negara mengalami kemajuan dalam pembangunan ekonomi; Pendapatan per kapita merupakan indikator yang paling sering digunakan sebagai tolok ukur tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk suatu negara. Pendapatan per kapita itu sendiri merupakan indikator atas kinerja perekonomian secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai dari PDB maka semakin tinggi juga kesejahteraan masyarakat yang artinya pembangunan ekonomi semakin meningkat.

Pada tahun 2020 kontribusi UMKM pada produk domestik bruto (PDB) menargetkan sebesar 61%, artinya sebagian besar kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) di perolah dari UMKM. Kemudian pada tahun 2018 dan 2019 sumbangannya terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 60,3% dan 60%. Laju kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) diharapkan dapat menumbuhkan pendapatan per kapita masyarakat rendah sehingga dapat mengurangi jumlah angka kemiskinan di Indonesia.

Jumlah Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Besar

SKALA USAHA	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
Mikro	58.521.987	60.863.578	62.106.900	63.350.232	64.601.352
Kecil	681.522	731.047	757.090	783.132	798.679
Menengah	59.263	56.551	58.627	60.702	65.465
Besar	4.987	5.370	5.460	5.550	5.837

Sumber: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil Menengah, yang diolah dari data Biro Pusat Statistik

Skala usaha mikro masih mendominasi skala usaha dalam 5 tahun terakhir, disusul usaha keci. Kemudian urutan ketiga ditempati oleh usaha menengah dan yang terakhir adalah usaha besar. Dari ukuran skala usaha tersebut tentu UMKM jauh lebih besar dari pada usaha besar. Dari skala usaha tersebut juga mempengaruhi tingkat kontribusi pada produk domestik bruto (PDB) yang pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Sensus Ekonomi dari Badan Pusat Statistik pada 2016 menunjukkan besarnya kontribusi UMKM. Sumbangan UMKM terhadap perekonomian Indonesia: UMKM menyerap hingga 89,2 persen dari total tenaga kerja. UMKM menyediakan hingga 99 persen dari total lapangan kerja. UMKM menyumbang 60,34 persen dari total PDB nasional. UMKM menyumbang 14,17 persen dari total ekspor. UMKM menyumbang 58,18 persen dari total investasi.

Berdasarkan Sensus Ekonomi 2016 tersebut, terdapat 3 bidang usaha Usaha Mikro Kecil (UMK) non pertanian yang usahanya menempati urutan teratas dalam perekonomian nasional yaitu: 1. Perdagangan besar dan eceran. Usaha di bidang perdagangan besar dan eceran adalah penjualan barang tanpa proses mengubah bentuk produk yang diperdagangkan, kecuali penyortiran atau pengemasan ulang. Biasanya pedagang membeli dalam skala besar untuk dijual lagi secara eceran. 2. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum. Usaha akomodasi dan penyediaan makan minum meliputi restoran, rumah makan, kafe, catering dan yang serupa. 3. Industri pengolahan. Industri pengolahan yang dimaksud meliputi berbagai kegiatan produksi yang mengubah bentuk bahan baku atau mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang siap digunakan atau dikonsumsi. Contohnya industri garmen yang mengubah kapas menjadi kain, industri konveksi yang mengubah kain menjadi pakaian, dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, sehingga diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi yang teliti dan penuh makna, namun juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka.

Informasi didapat penulis dengan metode telaah literatur (*literature review*) dari berbagai penelitian dan tulisan yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari jurnal, buku, dokumentasi, dan publikasi.

PEMBAHASAN

Jenis Kewirausahaan

Tidak ada ukuran yang cukup baik untuk mewakili kewirausahaan. Kewirausahaan relatif sulit untuk diukur dan beberapa penelitian mengandalkan data wirausaha, survei, dan wawancara ahli untuk memeriksa kewirausahaan dari sudut pandang empiris. Secara umum diakui bahwa ada variabel yang kurang untuk mengukur kewirausahaan yang berorientasi pada pertumbuhan secara tepat.

Global Entrepreneurship Monitor (GEM) yang terutama didasarkan pada survei dan wawancara, mendefinisikan seorang pengusaha sebagai orang membuat atau menjalankan kurang dari tiga bulan atau (empat sampai 42 bulan). Ini mensurvei sampel acak orang berusia 18-64 untuk menghasilkan indeks "total aktivitas kewirausahaan" untuk setiap negara. Indeks ini dibagi menjadi kewirausahaan "berbasis peluang" dan "berbasis kebutuhan". Yang pertama

mencerminkan sifat sukarela dari partisipasi, sedangkan yang kedua mencerminkan wirausahawan yang tidak memiliki pilihan pekerjaan yang lebih baik. Secara khusus, di sinilah pentingnya karya Baumol tentang keberadaan berbagai jenis kewirausahaan - produktif, tidak produktif, dan destruktif. Singkatnya, seperti yang dijelaskan oleh Baumol (2002), kewirausahaan hendaknya tidak disamakan dengan perilaku yang selalu berkontribusi pada produktivitas dan pertumbuhan.

Hubungan Kewirausahaan dan Pertumbuhan Ekonomi

Wirausahawan telah memiliki banyak wajah dan memenuhi banyak peran. Kewirausahaan berkaitan dengan aktivitas individu. Konsep pertumbuhan ekonomi relevan di tingkat perusahaan, wilayah, industri, dan negara. Karenanya, menghubungkan kewirausahaan dengan pertumbuhan ekonomi menyiratkan keterkaitan antara tingkat individu dan tingkat agregat.

Pada hakikatnya kewirausahaan merupakan karakteristik perilaku individu. Perlu dicatat bahwa kewirausahaan bukanlah suatu pekerjaan dan bahwa wirausahawan bukanlah kelas orang yang terdefinisi dengan baik. Bahkan pengusaha yang jelas dapat menunjukkan kewirausahaan mereka hanya selama fase tertentu dalam karir mereka dan / atau mengacu pada bagian tertentu dari aktivitas mereka.

Kewirausahaan tidak identik dengan bisnis kecil. Tentu saja, perusahaan kecil adalah kendaraan bagi individu untuk menyalurkan ambisi kewirausahaan mereka. Kewirausahaan tidak terbatas pada orang yang memulai atau menjalankan perusahaan kecil. Individu yang giat di perusahaan besar, yang disebut "intrapreneur" atau "pengusaha korporat", juga berperilaku sebagai wirausaha. Dalam lingkungan ini, ada kecenderungan untuk "meniru ukuran kecil", misalnya, menggunakan unit bisnis, anak perusahaan, atau usaha patungan(Carree & Thurik, 2010).

Kewirausahaan secara signifikan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan PDB, pengentasan kemiskinan, dan kesejahteraan seluruh masyarakat dalam jangka panjang. Pada saat yang sama, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kewirausahaan. Selain itu, korelasi antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi mungkin tidak sama di negara-negara dengan tingkat pembangunan yang berbeda(Ivanović-Djukić et al., 2018).

Kewirausahaan memiliki peran signifikan terhadap perubahan teknologi, karena peran wirausahawan dalam menstimulasi limpahan pengetahuan, kreativitas, inovasi bisnis dan berkontribusi pada peningkatan lapangan kerja dan persaingan yang semakin ketat. Munculnya perusahaan rintisan dengan produk dan layanan baru yang bersaing dengan bisnis yang ada berkontribusi pada proses persaingan di mana hanya perusahaan yang paling kompetitif yang bertahan dan tumbuh. Secara agregat, proses seleksi ini pada akhirnya mengarah pada

pembangunan ekonomi daerah. Pertama, perusahaan rintisan yang paling sukses mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan menjadi perusahaan dengan pertumbuhan tinggi, dan kedua, masuknya perusahaan baru merangsang perusahaan yang ada untuk melakukan bisnis dengan lebih baik.

Di Negara maju dan berkembang, proses integrasi dalam kewirausahaan mendorong kecepatan dan kualitas pertumbuhan ekonomi. Namun, proses integrasi dalam kewirausahaan bersifat heterogen dan dapat mengambil tiga bentuk berbeda, yang masing-masing - bergantung pada konteksnya - dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara berbeda (Sergi et al., 2019).

Potensi penyerapan proses integrasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan ditentukan oleh tingkat kelembagaan dalam suatu perekonomian. Di negara maju, semua bentuk integrasi perusahaan dicirikan oleh tingkat kelembagaan yang baik, yang memungkinkan penggunaannya secara efektif untuk pertumbuhan ekonomi. Perusahaan independen, merger, dan akuisisi menahan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kualitasnya, sementara cluster, teknologi, dan inovasi jaringan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitasnya. Di negara berkembang, proses integrasi dalam kewirausahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi dan membutuhkan pelembagaan lebih lanjut(Sergi et al., 2019).

Kewirausahaan Sebagai Inovator Pencipta Lapangan Pekerjaan

Wirausahawan individu maupun kelompok sebagai inovator pendorong tersedia lapangan pekerja baru. Hubungan antara wirausaha dan lapangan kerja selalu sejalan dengan pertumbuhan wirausaha, dengan Pertumbuhan wirausaha pada tempat tertentu juga akan membuka lapangan kerja baru. wirausahawan dapat menjadi penggerak inovasi atau meningkatkan persaingan dalam suatu industri, yang dapat mendorong peningkatan produktivitas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan lapangan kerja secara positif.

Pembentukan perusahaan baru yang dapat merangsang pertumbuhan lapangan kerja: (1) mengamankan efisiensi dengan memperebutkan posisi pasar yang mapan sebagai (mungkin) pendatang baru memaksa efisiensi pada bisnis yang ada; (2) mempercepat perubahan struktural terkait dengan konsep penghancuran kreatif di mana perubahan industri terjadi ketika perusahaan baru menggantikan perusahaan yang lebih tua; (3) inovasi yang diperkuat, misalnya, penciptaan pasar baru yang mungkin belum ada sebelumnya; dan (4) variasi barang dan jasa yang lebih besar karena produk yang ditawarkan oleh pendatang baru mungkin berbeda dari produk perusahaan lama (Fritsch, 2008).

Ekosistem Kewirausahaan dalam mengembangkan kewirausahaan

Ekosistem kewirausahaan merupakan faktor mendukung pertumbuhan kewirausahaan yang kemudian akan membentuk lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini akan memberikan wawasan kebijakan penting tentang bagaimana membantu pengembangan kewirausahaan dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi.

Tantangan bagi wirausaha diluar lingkungan ekositem kewirausahaan rendah seperti tempat terpencil dan kurangnya sumber daya, tempat-tempat pinggiran dapat memanfaatkan teknologi digital dan membangun ekosistem kewirausahaan dari jenisnya sendiri melalui pendekatan kolaboratif holistik untuk mengatasi masalah seputar keuangan, bakat, lingkungan sosial budaya, infrastruktur , pasar dan kebijakan(Xu & Dobson, 2019).

Kekuatan konsumen setidaknya dapat mempengaruhi ekosistem wirausaha seperti konsumen dalam mengevaluasi layanan yang diberikan oleh wirausaha, Potensi konsumsi (berdasarkan jumlah pelanggan lokal dan sementara), kemampuan konsumen (berdasarkan tingkat pendapatan) dan preferensi pelanggan untuk layanan yang disediakan oleh ekosistem usaha (berdasarkan preferensi untuk inovasi, merek lokal versus global, dan belanja di luar)(Roundy, 2018).

Ekosistem kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan memiliki hubungan dalam enam faktor, yaitu: keuangan, kebijakan pemerintah, modal manusia, infrastruktur, penelitian, pengembangan, inovasi dan kerangka peraturan, namun tidak memiliki hubungan dalam tiga faktor, yaitu; budaya, pasar dan layanan pendukung(Arabi & Abdalla, 2020).

PENUTUP

Kewirausahaan merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Kewirausahaan secara signifikan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan PDB, pengentasan kemiskinan, dan kesejahteraan seluruh masyarakat dalam jangka panjang. Pada saat yang sama, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kewirausahaan.

Kewirausahaan individu maupun kelompok sebagai inovator pendorong tersedia lapangan pekerja baru. Hubungan antara wirausaha dan lapangan kerja selalu sejalan dengan pertumbuhan wirausaha, dengan Pertumbuhan wirausaha pada tempat tertentu juga akan membuka lapangan kerja baru. wirausahawan dapat menjadi penggerak inovasi atau meningkatkan persaingan dalam suatu industri, yang dapat mendorong peningkatan produktivitas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan lapangan kerja secara positif.

Selain pengaruhnya kewirausahaan pada pembangunan ekonomi, tentu kewirausahaan perlu didukung dengan ekosistem yang baik untuk menunjang kinerjanya. Ekosistem kewirausahaan merupakan faktor mendukung pertumbuhan kewirausahaan yang kemudian akan membentuk lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini akan memberikan wawasan kebijakan penting tentang bagaimana membantu pengembangan kewirausahaan dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun tidak kalah penting dari ekosistem kewirausahaan adalah kekuatan konsumen yang dapat mempengaruhi ekosistem wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arabi, N. G. A., & Abdalla, A. M. A. (2020). The role of ecosystem for entrepreneurship development in Sudan. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 16(4), 307–326. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-09-2019-0075>
- Badan Pusat Statistik, Sensus Ekonomi 2016
- Cabras, I., & Mount, M. (2016). Economic Development, Entrepreneurial Embeddedness and Resilience: The Case of Pubs in Rural Ireland. *European Planning Studies*, 24(2), 254–276. <https://doi.org/10.1080/09654313.2015.1074163>
- Carree, M. A., & Thurik, A. R. (2010). Handbook of Entrepreneurship Research. In *Handbook of Entrepreneurship Research* (Issue 2004). <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1191-9>
- Concept, T., Author, E. D., Source, H. H. S., Economics, E., & Url, S. (2015). *Journal of Economic Issues*, . 2(2), 228–232.
- Content, J., Bosma, N., Jordaan, J., & Sanders, M. (2020). Entrepreneurial ecosystems, entrepreneurial activity and economic growth: new evidence from European regions. *Regional Studies*, 54(8), 1007–1019. <https://doi.org/10.1080/00343404.2019.1680827>
- Ivanović-Djukić, M., Lepojević, V., Stefanović, S., van Stel, A., & Petrović, J. (2018). Contribution of Entrepreneurship to Economic Growth: A Comparative Analysis of South-East Transition and Developed European Countries. *International Review of Entrepreneurship*, 16(2), 257–276. <http://ezproxy.hwr-berlin.de:2048/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ent&AN=130879502&lang=de&site=eds-live&scope=site>
- Mehmood, T., Alzoubi, H. M., Alshurideh, M., Al-Gasaymeh, A., & Ahmed, G. (2019). Schumpeterian entrepreneurship theory: Evolution and relevance. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 25(4), 1–10.
- Prieger, J. E., Bampoky, C., Blanco, L. R., & Liu, A. (2016). Economic Growth and the Optimal Level of Entrepreneurship. *World Development*, 82, 95–109. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2016.01.013>
- Roundy, P. T. (2018). Paying attention to the customer: consumer forces in small town entrepreneurial ecosystems. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 20(2), 323–340. <https://doi.org/10.1108/JRME-11-2017-0054>
- Sergi, B. S., Popkova, E. G., Bogoviz, A. V., & Ragulina, J. V. (2019). Chapter 1 Entrepreneurship and Economic Growth: The Experience of Developed and Developing Countries. In *Entrepreneurship and Development in the 21st Century*. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-233-720191002>
- Stam, E. (2015). Entrepreneurial Ecosystems and Regional Policy: A Sympathetic Critique. *European Planning Studies*, 23(9), 1759–1769. <https://doi.org/10.1080/09654313.2015.1061484>
- Urbano, D., & Aparicio, S. (2016). Entrepreneurship capital types and economic growth: International evidence. *Technological Forecasting and Social Change*, 102, 34–44. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2015.02.018>
- Xu, Z., & Dobson, S. (2019). Challenges of building entrepreneurial ecosystems in peripheral places. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 8(3), 408–430. <https://doi.org/10.1108/JEPP-03-2019-0023>